

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengkajian hubungan manusia dengan lingkungan kerja sebenarnya sudah lama dilakukan oleh manusia, tetapi pengembangannya yang lebih mendalam baru dilakukan setelah perang dunia kedua, tepatnya tanggal 12 Juli 1949 di Inggris oleh sekelompok ilmuwan yang terdiri dari: ahli anatomi, ahli psikologi, dan insinyur. Hal itu dianggap sebagai hari lahirnya *ergonomi*. *Ergonomi* adalah ilmu yang menemukan dan mengumpulkan informasi tentang tingkah laku, kemampuan, keterbatasan, dan karakteristik manusia untuk perancangan mesin, peralatan, sistem kerja, dan lingkungan yang produktif, aman, nyaman dan efektif bagi manusia (Numiarto, 2003).

Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang secara sistematis memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu dengan efektif, aman, dan nyaman (Numiarto, 2003).

Pekerjaan menjahit merupakan salah satu jenis pekerjaan duduk yang berat. Kelompok pekerja ini sering mengalami keadaan postur yang kaku, beban otot yang statis, tugas yang berulang-ulang dengan kecepatan produksi yang tinggi. Tuntutan kerja yang tinggi ini menyebabkan adanya ketergantungan bekerja sambil duduk menjadi besar. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan sebuah fasilitas duduk yang dapat mengakomodasi kebutuhan penjahit dalam waktu tertentu (Sukania, 2007).

Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 164 Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Sikap duduk menjahit adalah sikap bekerja dimana kedua tangan selalu berada diatas meja jahit untuk memegang objek jahitan dan kedua kaki menekan sadel penggerak dynamo, dengan leher cenderung miring kedepan membentuk sudut tertentu (Sukania, 2007).

Untuk menunjang sikap atau posisi duduk yang baik, tempat duduk harus dirancang sedemikian rupa sesuai kriteria dan ukuran-ukuran baku dengan berpedoman pada ukuran-ukuran antropometris orang Indonesia, agar orang yang bekerja tidak mengalami penekanan-penekanan pada bagian tubuh yang dapat mengganggu sirkulasi darah dan sensibilitas bagian-bagian tubuh, yaitu bahu, tangan, lengan, kaki, paha, dan pantat. Desain kursi yang tidak tepat akan mempengaruhi penampilan kerja seseorang dan dapat menyebabkan sakit punggung dan masalah tulang belakang. Desain kursi yang tepat ditandai dengan perasaan nyaman apabila individu duduk di kursi itu dalam jangka waktu yang lama (Puswiartika, 2008).

Sikap yang sering dilakukan oleh penjahit dalam melakukan pekerjaan yaitu sikap duduk. Sikap duduk tersebut dilakukan tergantung dari kondisi sistem kerja yang ada dengan memakai mesin jahit dan bangku yang harus *ergonomis* . Jika kondisi sistem kerjanya yang tidak sehat akan menyebabkan gangguan kesehatan seperti keluhan pada bagian tubuh, karena pekerja melakukan pekerjaan yang tidak aman.

Duduk dalam waktu yang lama akan menimbulkan kejenuhan sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan, karena saat berdiri tegak, beban yang dipengaruhi oleh gravitasi bekerja pada garis lurus vertikal melalui pusat tubuh yang ditahan oleh tulang belakang dan diproyeksikan kedua kaki, dengan demikian pusat titik berat tubuh berada di depan tulang belakang, akibatnya terjadi moment gaya yang menyebabkan tubuh cenderung jatuh ke depan.

Gangguan Kesehatan merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. gangguan kesehatan yang di maksud seperti terjadinya nyeri pada bagian-bagian otot tubuh.

Menurut Budiono (2003) gejala gangguan kesehatan secara subjektif dan objektif antara lain perasaan lesu, ngantuk, pusing, kurang berkonsentrasi, kurangnya tingkat kewaspadaan, persepsi yang buruk dan lambat, dan berkurangnya gairah untuk bekerja.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya menurut tentang Potensi bahaya yang dihadapi para penjahit dapat berakibat pada gangguan kesehatan karena bekerja dengan posisi duduk yang relatif lama. Duduk dalam waktu yang lama akan menimbulkan kejenuhan dan kelelahan, selain itu duduk lama dengan posisi yang salah dapat menyebabkan adanya beberapa keluhan subjektif pada otot rangka seperti keluhan pada otot leher, bahu, punggung, tangan, pinggang, kaki dan beberapa anggota tubuh lainnya (Dewi, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara bahwa jumlah penjahit yang ada dipasar sentral Kota Gorontalo sebanyak 21 orang yang terdiri dari umur 25-60 tahun ke atas. Setelah bekerja, penjahit merasakan adanya

gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan ini disebabkan oleh lamanya waktu bekerja penjahit dalam sehari di luar jam istirahat yaitu 9 jam. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Standar lama waktu bekerja dalam sehari yaitu 8 jam, hal ini sudah melebihi batas jam kerja yang sudah ditentukan. Gangguan kesehatan ini juga disebabkan oleh posisi duduk yang membungkuk sehingga penjahit merasakan nyeri punggung, posisi kaki yang sering disilangkan pada saat menjahit, posisi lengan yang terus menerus memegang pakaian saat menjahit tanpa diistirahatkan dan posisi kepala yang terlalu merunduk sehingga nyeri pada bagian leher. Hal ini juga dilihat dari keadaan kursi yang tidak memiliki tempat sandaran serta tinggi rendahnya kursi. Posisi duduk seperti ini jika dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada kesehatan pekerja baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh sikap duduk terhadap gangguan kesehatan pada penjahit di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi masalah

1. Gangguan kesehatan yang dirasakan pada pekerja penjahit di pasar sentral seperti nyeri pinggang-punggung yang disebabkan oleh posisi duduk yang membungkuk, nyeri kaki, nyeri tangan dan kepala.
2. Desain bangku yang tidak memiliki sandaran.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh antara sikap duduk terhadap Gangguan kesehatan pada penjahit di Pasar Sentral Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sikap duduk terhadap Gangguan kesehatan pada penjahit di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik penjahit di pasar sentral Kota Gorontalo di lihat dari (Umur, Lama waktu bekerja dan Masa Kerja)
2. Untuk menganalisis sikap duduk terhadap gangguan kesehatan pada penjahit di Pasar Sentral Kota Gorontalo.
3. Untuk menganalisis bagian-bagian tubuh mana yang dominan mengalami gangguan kesehatan.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Bagi program studi kesehatan masyarakat

Menambah referensi mengenai penelitian tentang “pengaruh sikap duduk terhadap Gangguan kesehatan pada penjahit” dan Sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada dalam mengatasi masalah Gangguan kesehatan yang di akibatkan dari sikap duduk pada penjahit.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi penjahit

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga kerja penjahit untuk memahami sikap duduk yang *ergonomi* dapat mengurangi timbulnya Gangguan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan tenaga kerja secara optimal.

2. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dan untuk menambah wawasan dalam dunia kerja mengenai sikap duduk yang *ergonomi* dan untuk menghindari penyakit akibat Gangguan kesehatan.